

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis telah dilakukan dan telah didapatkan hasil penilaian dari 2 parameter yaitu *likelihood* (kemungkinan) dan *severity* (keparahan) terhadap 35 variabel risiko kecelakaan. Kedua parameter tersebut memiliki penilaian 5 level yang mengacu pada Standar AS/NZS 4360. Analisis dilakukan kepada 3 responden yang berposisi sebagai *Manager HSE*, *HSE Officer*, dan Koordinator Lapangan *HSE* dengan hasil:

- a. *Manager HSE*

Nilai *likelihood*: terdapat 2 variabel risiko dengan nilai level 1, terdapat 32 variabel risiko dengan nilai level 2, terdapat 1 variabel risiko dengan nilai level 3.

Nilai *severity*: terdapat 2 variabel risiko dengan nilai level 1, terdapat 10 variabel risiko dengan nilai level 2, terdapat 17 variabel risiko dengan nilai level 3, terdapat 2 variabel risiko dengan nilai level 4, terdapat 4 variabel risiko dengan nilai level 5.

- b. *HSE Officer*

Nilai *likelihood*: terdapat 4 variabel risiko dengan nilai level 1, terdapat 11 variabel risiko dengan nilai level 2, terdapat 4 variabel risiko dengan nilai level 3, terdapat 15 variabel risiko dengan nilai level 4, terdapat 1 variabel risiko dengan nilai level 5.

Nilai *severity*: terdapat 2 variabel risiko dengan nilai level 1, terdapat 10 variabel risiko dengan nilai level 2, terdapat 14 variabel risiko dengan nilai level 3, terdapat 5 variabel risiko dengan nilai level 4, terdapat 4 variabel risiko dengan nilai level 5.

- c. Koordinator Lapangan *HSE*

Nilai *likelihood*: terdapat 8 variabel risiko dengan nilai level 1, terdapat 13 variabel risiko dengan nilai level 2, terdapat 12 variabel risiko dengan nilai level 3, terdapat 2 variabel risiko dengan nilai level 5.

Nilai *severity*: terdapat 7 variabel risiko dengan nilai level 1, terdapat 6 variabel risiko dengan nilai level 2, terdapat 8 variabel risiko dengan nilai level 3, terdapat 6 variabel risiko dengan nilai level 4, terdapat 8 variabel risiko dengan nilai level 5.

2. Evaluasi tingkat risiko telah dilakukan dan telah didapatkan nilai peringkat risiko (*risk level*) terhadap masing masing variabel risiko kecelakaan. Peringkat risiko yang didapatkan mengacu pada standar AS/NZS 4360. Hasil peringkat risiko terhadap 3 responden yaitu:

- *Manager HSE*: terdapat 5 risiko dengan kategori tinggi (H), 18 risiko dengan kategori sedang (M), dan 12 variabel risiko dengan kategori rendah (L). Variabel risiko dengan peringkat tertinggi diantaranya yaitu terjadinya kecelakaan pada saat melakukan mobilisasi pekerjaan yang akan dipergunakan selama masa konstruksi, terjatuh dari ketinggian, dan terkena aliran listrik.
 - *HSE Officer*: terdapat 4 variabel risiko dengan kategori ekstrim (E), 12 variabel risiko dengan kategori tinggi (H), 11 variabel risiko dengan kategori sedang (M), dan 8 variabel risiko dengan kategori rendah (L). Variabel risiko dengan peringkat tertinggi diantaranya yaitu terjatuh dari ketinggian dan terkena aliran listrik.
 - Koordinator Lapangan HSE: terdapat 12 variabel risiko dengan kategori tinggi (H), 14 variabel risiko dengan kategori sedang (M), dan 9 variabel risiko dengan kategori rendah (L). Variabel risiko dengan peringkat tertinggi diantaranya yaitu terjatuh dari ketinggian, terjatuh dari ketinggian yang sama, terkena aliran listrik, wing pada excavator menabrak pekerja, tertimpa benda jatuh (benda yang diangkat oleh alat pancang dan perancah rubuh/ambruk), dan mata pekerja terkena percikan semen.
- Ditarik kesimpulan bahwa terdapat kesamaan variabel risiko dengan peringkat risiko tertinggi menurut 3 responden yaitu terjatuh dari ketinggian dan terkena aliran listrik.

3. Pengendalian risiko dilakukan terhadap semua risiko. Pengendalian risiko dilakukan dengan pendekatan eliminasi, substitusi, dan rekayasa teknologi yang diambil dari hasil diskusi sedangkan pendekatan administrasi dan apd diambil dari peraturan mengenai aspek – aspek keselamatan dan kesehatan kerja yang diterapkan oleh PT. Adhi Persada Gedung sebagai perusahaan kontraktor di Proyek Pembangunan Gedung Kantor Utama Polda Jawa Barat mengacu pada Surat Edaran Menteri PUPR NO.66/SE/M/2015.

Hasil pengendalian risiko yaitu:

- Pendekatan Eliminasi: 7 variabel risiko kecelakaan
- Pendekatan Substitusi: 4 variabel risiko kecelakaan
- Pendekatan Rekayasa Teknologi: 34 variabel risiko kecelakaan
- Pendekatan Administrasi: semua variabel risiko kecelakaan
- Pendekatan APD: semua variabel risiko kecelakaan

5.2 Implikasi

Implikasi Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Telah dilakukan analisis untuk mendapatkan nilai kemungkinan (*likelihood*) dan keparahan (*severity*) terhadap risiko kecelakaan yang mungkin terjadi di Proyek Pembangunan Gedung Kantor Utama Polda Jawa barat menggunakan standar AS/NZS 4360.
2. Telah dilakukan evaluasi untuk mendapatkan nilai peringkat risiko (*risk level*) terhadap risiko kecelakaan yang mungkin terjadi di Proyek Pembangunan Gedung Kantor Utama Polda Jawa Barat menggunakan standar AS/NZS 4360.
3. Telah dibuat pengendalian risiko terhadap risiko kecelakaan yang mungkin terjadi di Proyek Pembangunan Gedung Kantor Utama Poda Jawa Barat.

5.3 Rekomendasi

Rekomendasi Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penilaian yang berbeda antara Manager QHSE, HSE Officer, dan Koordinator Lapangan HSE, disarankan untuk diselaraskan kriteria dan metodologi penilaian risiko di antara semua pihak. Ini dapat dilakukan melalui pelatihan bersama dan pengembangan panduan penilaian risiko yang konsisten.
2. Evaluasi risiko perlu dilakukan secara berkala dan sesuaikan strategi pengendalian risiko berdasarkan hasil evaluasi terbaru.
3. Hasil pengendalian risiko diberikan prioritas pada risiko yang dikategorikan sebagai tinggi dan ekstrim. Alokasikan sumber daya yang cukup untuk menangani risiko-risiko ini dengan pendekatan yang lebih intensif.